

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Peranan bank dalam penyaluran kredit adalah menambah modal dalam masyarakat yang membutuhkan dana dalam rangka memperkuat struktur permodalannya. Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu Negara, khususnya di bidang pembiayaan perekonomian. Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula

peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya.

Menurut Dahlan Siamat (2005:349) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

Dana yang telah berhasil dihimpun dialokasikan berbagai bentuk pengalokasian dana salah satunya adalah pemberian kredit. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Loen dan Ericson:2007:84)

Tabel 1.1  
Jumlah Bank Menurut Kelompok Di Kalimantan Barat Tahun 2009-2013

Kelompok Bank	Tahun	Kantor Pusat	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas	Total
Bank Pemerintah	2009	1	30	103	13	147
	2010	1	32	107	21	161
	2011	1	32	128	44	205
	2012	1	32	161	67	261
	2013	1	32	167	84	284
Bank Swasta Nasional	2009	0	32	45	4	81
	2010	0	34	55	5	94
	2011	0	35	65	5	105
	2012	0	36	91	8	135
	2013	0	42	100	9	151
BPR	2009	16	2	0	6	24
	2010	18	3	0	7	28
	2011	19	3	0	7	29
	2012	19	3	0	7	29
	2013	20	5	0	9	34

Sumber : Bank Indonesia

Dari tabel 1.1, tentang Jumlah Bank Menurut Kelompok di Kalimantan Barat tahun 2009-2013 dapat kita lihat bahwa beberapa kelompok bank di Kalimantan Barat yaitu Bank Pemerintah, Bank Swasta Nasional dan Bank Pengkreditan Rakyat dari tiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah bank yang mana Jumlah Bank Pemerintah terdiri dari kantor pusat , kantor cabang , kantor cabang pembantu dan kantor kas dengan jumlah keseluruhan tahun 2013 berjumlah 284 unit bank dari tahun sebelumnya unit bank bertambah. Kemudian Bank Swasta Nasional dengan jumlah keseluruhan tahun 2013 berjumlah 151 unit. Dan Bank Pengkreditan Rakyat dengan jumlah keseluruhan tahun 2013 berjumlah 34. Ini menggambarkan betapa pentingnya bank dalam menyalurkan

kredit kepada masyarakat yang mana dengan ditambahnya unit-unit bank guna mempermudah proses penyaluran kredit. Yang mana beberapa unit bank yang di bangun di daerah daerah guna mempermudah akses bank dalam menyalurkan kredit ke masyarakat yang berada di daerah daerah.

Semakin besar dana yang disalurkan maka pihak bank akan memperoleh pendapatan bunga kredit yang semakin tinggi, yang nantinya laba yang diperoleh semakin meningkat. (Kasmir,2004:37). Untuk memenuhi kebutuhan dana dalam menyalurkan kredit, bank mengandalkan dana yang di himpun dari masyarakat sebagai dana utama. Salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sumber utama bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. (Dahlan Siamat, 2005:349). Bank memiliki kewajiban untuk menyalurkan kredit disebabkan hal ini sebagai balas jasa terhadap masyarakat yang telah membantunya untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya yang di biayai oleh pihak ketiga. Berikut kinerja Bank yang ada di Kalimantan Barat dalam menghimpun dana pihak ketiga periode 2009-2013 secara kuartal.

Salah satu yang menjadi alasan utama tujuan usaha lembaga keuangan dalam menyalurkan kredit adalah sifat dari usaha lembaga keuangan tersebut sebagai lembaga perantara, dimana sumber utama dana dari lembaga keuangan berasal dari lingkungan masyarakat, sehingga secara moral lembaga keuangan itu sendiri wajib menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Dahlan Siamat:2005:349).

Tabel 1.2  
Kinerja Bank Dalam Menghimpun Dana Pihak Pada Bank Umum Ketiga Di  
Kalimantan Barat Perkuartal Tahun 2009-2013

KALIMANTAN BARAT	KUARTAL	DANA PIHAK KETIGA	PERUBAHAN (%)	KET
		(Jutaan Rupiah )		
2009	I	18.125	-	-
	II	18.411	1,57	NAIK
	III	18.788	2,04	NAIK
	IV	18.995	1,1	NAIK
2010	I	19.318	1,7	NAIK
	II	20.602	6,6	NAIK
	III	26.450	28,38	NAIK
	IV	22.867	13,5	TURUN
2011	I	24.039	5,08	NAIK
	II	25.280	5,16	NAIK
	III	25.940	2,61	NAIK
	IV	27.658	6,62	NAIK
2012	I	28.594	4,32	NAIK
	II	30.104	5,28	NAIK
	III	30.801	2,31	NAIK
	IV	31.769	3,14	NAIK
2013	I	32.169	1,25	NAIK
	II	33.230	3,29	NAIK
	III	34.454	3,68	NAIK
	IV	36.138	4,88	NAIK

Sumber : Bank Indonesia

Dari tabel 1.2 tentang kinerja bank dalam menghimpun dana pihak ketiga di Kalimantan Barat tahun 2009-2013, dapat kita lihat bahwa perkembangan DPK di Kalimantan Barat rata-rata secara keseluruhan mengalami fluktuasi yang mana perkembangan DPK tertinggi berada pada tahun 2011 dibulan september, oktober, novemer dan desember kuartal ke empat dengan rata-rata 6,62% . Dan jumlah DPK tertinggi berada di tahun 2013 karena dari tiap tahun 2009 sampai 2013

Mengalami fluktuasi hanya penurunan terendah berada pada tahun 2010 kuartal ke empat dengan penurunan 13.5%. itu yang menjadi masalah pihak perbankan bagaimana mengatasi agar kinerja bank dalam menghimpun dana pihak ketiga selalu mengalami peningkatan.

Sebagai sumber dana yang digunakan untuk menyalurkan kredit. Kestabilan dana pihak ketiga harus dijaga oleh setiap bank bank, sebab modal bank untuk menyalurkan kredit diperoleh dari kegiatannya dalam menghimpun dana dari masyarakat dan hal ini akan mempengaruhi pendapatan bank. Pengelolaan dana yang efektif dalam kredit perlu diimbangi dengan kualitas kredit yang disalurkan sehingga tidak berdampak pada kredit bermasalah yang berpengaruh pada penurunan kualitas aktiva produktif dan berdampak pada penurunan keuntungan yang diperoleh.

Permintaan terhadap kredit perbankan sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga kredit bank. Tingkat suku bunga pinjaman dapat dipengaruhi oleh banyaknya dana simpanan pihak ketiga yang dapat berupa deposito, tabungan dan giro. Semakin banyak dana yang di himpun maka pihak bank cenderung meningkatkan suku bunga pinjamannya sehingga permintaan kredit akan meningkat. demikian pula sebaliknya, semakin sedikit dana pihak ketiga yang dapat dihimpun, maka pihak bank cenderung akan menaikkan tingkat suku bunga pinjamannya sehingga permintaan kredit akan menjadi menurun. Oleh sebab itu pihak bank harus menaikkan menaikkan tingkat suku bunga simpanan nya agar masyarakat termotivasi untuk menyimpan dananya dibank. Karena tingkat suku

bunga simpanan menaik, maka pihak bank juga akan menaikkan tingkat suku bunga kreditnya sehingga mempengaruhi permintaan kredit oleh pihak debitur.

Berikut perkembangan suku bunga bank di Kalimantan Barat tahun 2009-2013 secara kuartal.

Tabel 1.3  
Perkembangan Suku Bunga Kredit Pada Bank Umum Di Kalimantan Barat  
Perkuartal Tahun 2009-2013

KALIMANTAN BARAT	KUARTAL	SUKU BUNGA KREDIT (%)
2009	I	14,36
	II	13,95
	III	13,35
	IV	13,65
2010	I	13,31
	II	12,98
	III	12,55
	IV	12,04
2011	I	12,41
	II	12,15
	III	12,25
	IV	12,00
2012	I	11,99
	II	11,79
	III	11,64
	IV	11,52
2013	I	11,24
	II	11,28
	III	11,60
	IV	11,98

Sumber : Bank Indonesia

Dari tabel 1.3 mengenai perkembangan tingkat suku bunga kredit pada bank umum di Kalimantan Barat perkuartal,tahun 2009-2013 dapat kita lihat bahwa rata-rata tingkat suku bunga di Kalimantan Barat tiap tahunnya rata-rata

tidak drastis mengalami fluktuasi yang mana jika suku bunga meningkat maka penyaluran kredit dari pihak perbankan menurun yang di sebabkan masyarakat tidak mau kredit jika bunga yang di tetapkan tinggi dan jika suku bunga kecil atau menurun maka pihak perbankan akan mudah menyalurkan kreditnya ke masyarakat karena suku bunga rendah. Pihak perbankan harus bisa mengatasi masalah tingkat suku bunga yang telah di tetapkan oleh bank sentral karena jika suku bunga meningkat bakal sulit dalam menyalurkan kredit ke masyarakat. Dapat kita lihat bahawa tingkat suku bunga tertinggi berada pada tahun 2009 dengan persentase 14,36 % pada kuartal pertama antara bulan januari sampai april, dan yang terendah berada pada tahun 2013 dengan persentase 11,24% kuartal pertama.

Menurut Mardiasmo (2004:67) pertumbuhan ekonomi daerah secara langsung akan memengaruhi pertumbuhan perbankan daerah. Jika perekonomian masyarakat daerah lesu, maka perbankan di daerah tersebut juga akan mengalami kelesuan, demikian pula sebaliknya sehingga perbankan di daerah harus benar-benar mengetahui kondisi makro ekonomi daerah. Informasi mengenai kondisi makro ekonomi daerah tersebut sangat penting untuk pengambilan keputusan mengenai kebijakan pemberian kredit, penetapan suku bunga dan menilai produk-produk perbankan. Bank memiliki peran yang strategis dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Indikator pertumbuhan ekonomi makro sebagai faktor eksternal sangat berpengaruh terhadap kegiatan perbankan dalam hal menghimpun maupun menyalurkan kembali dana masyarakat. Faktor eksternal yang merupakan indikator pertumbuhan ekonomi makro untuk di daerah salah



satunya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB di suatu daerah adalah ukuran pencapaian kegiatan ekonomi di daerah tersebut (Sukirno, 2004:17). Semakin tingginya PDRB yang merupakan gambaran dari pendapatan regional akan mencerminkan meningkatnya juga kemampuan investasi masyarakat yang investasi tersebut salah satunya berupa kredit. Berikut perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kalimantan Barat tahun 2009-2013 secara Kuartal.

Tabel 1.4  
Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga Konstan  
2000 Di Kalimantan Barat Perkuartal Tahun 2009-2013

KALIMANTAN BARAT	KUARTAL	PDRB
		(Jutaan Rupiah)
2009	I	7.422
	II	7.241
	III	7.674
	IV	7.990
2010	I	7.791
	II	7.696
	III	8.140
	IV	8.512
2011	I	7.791
	II	7.696
	III	8.140
	IV	8.512
2012	I	8.311
	II	8.144
	III	8.618
	IV	8.962
2013	I	8.684
	II	8.660
	III	9.196
	IV	9.534

Sumber : BPS Kalimantan Barat

Dari tabel 1.4 tentang perkembangan produk domestik regional bruto di Kalimantan Barat tahun 2009-2013 perkuartal, dapat kita lihat bahwa rata-rata perkembangan PDRB Kalimantan Barat mengalami fluktuasi yang mana pihak perbankan dapat menyalurkan kredit ke kredit PDRB persektor. Dari tabel PDRB tertinggi berada pada tahun 2013 dengan jumlah 9.534 (dalam Milliyar Rupiah) dan yang terendah pada tahun 2009 dengan jumlah 7.241 (dalam milliyar rupiah). Dengan adanya kredit disektor perbankan pihak perbankan dapat menyalurkan kreditnya untuk sembilan sektor di Kalimantan barat, dan sektor-sektor PDRB dapat meningkatkan kesejahteraan persektor dengan adanya kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan.

## **1.2 Rumusan Masalah.**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit di Kalimantan Barat
2. Apakah Suku Bunga Kredit Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit di Kalimantan Barat.
3. Apakah Produk Domestik Regional Bruto Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit di Kalimantan Barat.

### **1.3 Tujuan penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit di Kalimantan Barat?
2. Untuk menguji pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit di Kalimantan Barat.?
3. Untuk menguji pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyaluran Kredit di Kalimantan Barat?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dapat memberikan masukan bagi Pemerintahan Kalimantan Barat dan dapat menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan di masa yang akan datang sehingga dapat lebih meningkatkan kesejahteraan rakyat. Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyaluran Kredit di Kalimantan Barat.